

STRATEGI *RECOVERY* PENGEMBANGAN DESA WISATA KANDRI DI KECAMATAN GUNUNGPATI PASCA PANDEMI COVID-19

Lailatul Chasanah, Dewi Rostyaningsih, Retno Sunu Astuti

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. dr. Antonius Suroyo Tembalang Semarang Kode Pos 50275

Telepon (024)7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

Abstract

Kandri Tourism Village, Semarang City has the potential to become a leading tourist destination. However, during the COVID-19 pandemic, visits decreased and the sustainability of natural resources was threatened. This research aims to analyze the strengths, weaknesses, opportunities, challenges and development strategies of the Kandri Tourism Village in Gunungpati District. The qualitative research approach uses observation, interviews, documentation, and literature study as data collection techniques. SWOT Analysis and Litmus Test are used as data analysis tools. Research findings show that the strength of the Kandri Tourism Village lies in its agricultural appeal which attracts visitors who are interested in the lives of local communities. However, weaknesses such as the absence of a dedicated souvenir shop and lack of parking spaces were identified. Opportunities include strong support from government and the community, as well as the potential to improve visitor services. The main threat identified is limited human resources for village management and development. The recommended strategy involves collaborating with the private sector or government entities to improve facilities and infrastructure that currently hinder development.

Keywords: *Strategy, SWOT, Litmus Test, Kandri Tourism Village*

PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata di tingkat desa mulai direncanakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui pembentukan desa wisata. Desa wisata ialah salah satu bentuk pemanfaatan karakteristik yang dimiliki oleh desa menjadi destinasi pariwisata. Mendorong kekuatan pariwisata dalam lingkup desa, maka Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menyusun regulasi tentang Pemberdayaan Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah.

Peraturan Daerah (Perda) Kota Semarang Nomor 14 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang tahun 2011-2031 pasal 78H, tiga kelurahan di Kota Semarang ditetapkan sebagai Desa Wisata. Ini diputuskan dalam Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 556/407 tanggal 22 Desember 2012, yang menetapkan bahwa Kelurahan Kandri dan

Kelurahan Nongkosawit Kecamatan Gunungpati, Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen.

Beberapa Desa Wisata yang berkembang di Kota Semarang, lihat tabel 1.1 :

Tabel 1. 1

Data Desa Wisata Di Kota Semarang

Kecamatan	Desa
Gunung Pati	Cepoko
Gunung Pati	Jatirejo
Gunung Pati	Kandri
Gunung Pati	Nongkosawit
Mijen	Kedungpane
Mijen	Wonolopo

Sumber: Sikenang, Sistem Informasi Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Desa yang menarik hendak diteliti adalah Desa Wisata Kandri. Masyarakat Kandri sangat ingin menjadikan Desa Wisata Kandri sebagai tempat wisata. Komunitas biasanya mengadakan pertemuan, seperti pertemuan RT, RW, atau kegiatan lainnya. Pertemuan masyarakat berniat menjadikan Desa Kandri sebagai desa wisata dengan mengeksplorasi semua potensinya, membuat

rencana pengembangan, menata lingkungan atau melakukan pelatihan (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang). Terdapat beberapa syarat untuk menjadikan desa wisata, salah satunya adalah keberadaan POKDARWIS. Pokdariwis Pandanaran adalah pokdarwis pertama di Semarang tepatnya di Desa Wisata Kandri.

Pada tahun 2021 Desa Wisata Kandri masuk 13 besar dari 13.000 Desa Wisata di Indonesia yang bersertifikasi nasional sebagai Desa Wisata Berkelanjutan. Desa Wisata Kandri memiliki banyak potensi yang dikembangkan sehingga berhasil meraih juara 1 kategori paket wisata dalam Gelar Desa Wisata Jawa Tengah 2022 (sumber:<https://visitjawatengah.jatengprov.go.id>). Desa Wisata Kandri dalam pengembangan ini dapat memperkuat potensi yang dimiliki, maka masyarakat harus terlibat dalam partisipasi seperti gotong royong antar penduduk, membangun komunikasi antar masyarakat desa, mematuhi norma sosial, meningkatkan mobilitas penduduk sebagai upaya status kesejahteraan, meminimalisir tingkat kriminalitas serta pendidikan wisata.

Sumber daya alam Desa Wisata Kandri menjadi kurang terjaga selama

pandemi. Sumber daya alam, seperti sendhang dengan air yang melimpah, selalu dibersihkan sebelum pandemi karena banyaknya wisatawan yang datang. Desa Wisata Kandri terkenal dengan hasil buminya yang melimpah, seperti ketela pohon dan jambu kristal. Selama covid-19 tanaman kurang terawat, dan hasilnya biasanya ditanam atau dijual kepada wisatawan.

Upaya pengembangan Desa Wisata Kandri mengalami hambatan tahun 2020-2021 dikarenakan pandemi covid-19. Virus ini virus berbahaya yang menginfeksi sistem pernafasan dan dapat mengakibatkan kematian. Virus ini sangat berbahaya karena penularannya dilakukan melalui udara. Titik awal melemahnya sektor pariwisata yang menghambat pemberdayaan desa wisata disebabkan oleh adanya pencegahan penularan virus Covid-19 berupa *physical distancing* dan sejumlah protokol kesehatan seperti PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang menghentikan mobilitas massal sehingga jumlah wisatawan menurun dengan drastis.

Gambar 1. 1
Data Kunjungan Wisatawan Desa
Wisata Kandri Kota Semarang



Sumber : Pokdarwis Pandanaran Desa Wisata Kandri, diolah peneliti 2024

Berdasarkan data dari Pokdarwis Pandanaran Desa Wisata Kandri bahwa sebelum terjadi pandemi kunjungan ke Desa Wisata Kandri sangat banyak, sehingga pendapatan yang diperoleh dari penjualan paket wisata sangat tinggi. Dilihat dari persentase juga mengalami naik turun atau tidak stabil. Jumlah kunjungan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan 276% , kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan -8,39 % dan tahun 2021 mengalami penurunan sejumlah -2,491%, ini terjadi saat pemerintah memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat, yang membuat sektor pariwisata tertekan karena penurunan pendapatan selama pandemi covid-19.

Di sisi lain, jelas berdampak negatif pada perekonomian Desa Wisata Kandri karena pendapatan utamanya berasal dari sektor pariwisata, akibatnya para pedagang seperti penjual cinderamata, usaha kecil dan menengah (UMKM) di sekitar desa mengalami penurunan pendapatan.

Kunjungan wisata ke Desa Wisata Kandri mengalami kenaikan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dikarenakan pandemi covid-19 sudah berlalu.

Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan adalah salah satu indikator pertumbuhan pariwisata, pertumbuhan ini secara langsung akan diikuti oleh pembangunan infrastruktur yang mendukung pariwisata, seperti pembangunan wilayah yang memenuhi kebutuhan pelayanan wisatawan. Desa Wisata Kandri seharusnya menjadi prioritas utama dan diantisipasi dengan menggunakan pendekatan yang efektif untuk memanfaatkan potensi yang sudah ada dan memperbaiki kekurangan dan masalah yang dihadapi saat ini.

Penelitian terkait strategi pengembangan Desa Wisata menjadi penelitian yang sangat menarik. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman serta menyusun strategi pengembangan Desa Wisata Kandri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian terletak di Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, interview, dokumentasi,

dan studi pustaka. Informan yang didapatkan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan tersebut adalah Lurah Kandri, Sekretaris Pokdarwis Pandanaran, Seksi Humas Pokdarwis Pandanaran, Masyarakat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi, analisis SWOT, dan uji litmus. Jenis data yang didapat adalah data kualitatif dan kuantitatif yang telah diuji kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi sumber

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekuatan dan Kelemahan

Faktor internal merujuk pada aspek-aspek yang ada di dalam batas organisasi. Lingkungan internal memiliki peran penting dalam mengidentifikasi potensi kekuatan dan kelemahan di dalam suatu organisasi. Beberapa faktor yang menjadi bagian dari faktor internal meliputi fasilitas sarana dan prasarana, sumber daya manusia dalam organisasi, serta ketersediaan anggaran. Berikut merupakan hasil dari analisis kekuatan dan kelemahan pada pengembangan Desa Wisata Kandri :

1. Kekuatan (*Strengths*)

- a. Memiliki banyak keragaman aktivitas
- b. Kualitas pemandangan cukup bagus

- c. Kualitas homestay bagus terdapat AC, Wifi
- d. Terdapat fasilitas belanja cinderamata
- e. Promosi menggunakan media sosial
- f. Adanya pelatihan dan pengembangan
- g. Peran pengelola sudah mempunyai tupoksi masing-masing
- h. Pemerintah terlibat dalam pelatihan-pelatihan

2. Kelemahan (*Weakness*)

- a. Atraksi yang dicari pengunjung sesuai dengan pasarnya
- b. Lahan parkir tidak lebar
- c. Tidak terdapat toko cinderamata
- d. Adanya persaingan dalam promosi
- e. Jarak ke pusat kota 30 menit
- f. Jumlah SDM sejumlah 60 orang
- g. Keterlibatan masyarakat cukup
- h. Komunikasi antar stakeholders dengan melakukan diskusi

Peluang dan Ancaman

Faktor eksternal berkaitan dengan hal-hal yang berada di luar organisasi dan tidak dapat diatur oleh organisasi itu sendiri. Faktor eksternal dapat dijadikan alat identifikasi terhadap peluang-peluang serta ancaman-ancaman yang dihadapi oleh organisasi. Faktor-faktor yang terdapat

dalam Faktor eksternal adalah, yaitu kompetitor, partisipasi masyarakat, teknologi, faktor ekonomi, faktor sosial, faktor politik, serta keterlibatan stakeholder. Berikut merupakan hasil dari analisis peluang dan ancaman pada pengembangan Desa Wisata Kandri :

1. Peluang (*Opportunities*)

- a. Berbagai bentuk atraksi wisata
- b. Promosi melalui website, facebook, instagram
- c. Akses jalan cukup mudah
- d. Bentuk pelatihan terkait dengan pengembangan Desa Wisata
- e. Masyarakat mendukung adanya Desa Wisata
- f. Dukungan pemerintah dengan mempromosikan
- g. Pemerintah mengadakan pelatihan

2. Tantangan (*Threats*)

- a. Memiliki market yang lumayan
- b. Keterbatasan sumber daya
- c. Prasarana lingkungan yang kurang
- d. Kurang anggaran
- e. Tenaga kerja yang terbatas
- f. Mengembangkan produk wisata
- g. Memberikan layanan masyarakat
- h. Kemampuan IT cukup
- i. Penyediaan informasi cukup

- j. Melakukan inovasi
- k. Memberikan kriteria dalam mengawasi pengembangan Desa Wisata

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi pada kekuatan kelemahan dan peluang ancaman tersebut, selanjutnya dilakukan perumusan isu-isu strategis berdasarkan analisis SWOT yang menghasilkan beberapa isu-isu strategis kemudian diberikan penilaian dengan menggunakan tes litmus. Berikut hasil rumusan isu-isu strategis beserta penilaian tes litmus:

1. Mengoptimalkan promosi untuk menambah pengunjung (S4-O2). Skor yang didapat adalah 22 dengan kategori moderat
2. Mengoptimalkan bentuk pelatihan dan pengembangan terkait dengan pengembangan Desa Wisata (S5-O4). Skor yang didapat adalah 24 dengan kategori moderat.
3. Dukungan pemerintah dengan mempromosikan Desa Wisata dan terlibat dalam pelatihan-pelatihan (S7-O6). Skor yang didapat adalah 24 kategori moderat.
4. Masyarakat membuat inovasi dalam berpromosi melalui media sosial menarik pengunjung (W4-O2,O5). Skor yang didapat adalah 24 dengan kategori moderat.
5. Meningkatkan kualitas pemandangan dan prasarana lingkungan yang ada dengan merawat dan memperbarui (S2-T3). Skor yang didapat adalah 25 dengan kategori moderat.
6. Pemerintah dapat mengoptimalkan kriteria dan memaksimalkan keterlibatan dalam pelatihan-pelatihan (S8-T11). Skor yang didapat adalah 25 dengan kategori moderat.
7. Akses jalan cukup mudah akan tetapi kurangnya lahan parkir (S2-O3). Skor yang didapat adalah 26 dengan kategori moderat.
8. Memaksimalkan atraksi wisata untuk menarik pengunjung (S1-O1). Skor yang didapat adalah 31 dengan kategori strategis.
9. Melakukan pelatihan SDM terkait inovasi produk wisata untuk meningkatkan pengunjung (S6-T6,T10). Skor yang didapat adalah 31 dengan kategori strategis.
10. Melakukan kerjasama dengan pihak swasta atau pemerintah untuk memperbaiki fasilitas, sarana prasarana yang masih kurang (W2,W3-T3,T4). Skor yang didapat adalah 33 dengan kategori strategis.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari kekuatan, kelemahan dan peluang, ancaman yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kekuatan dan kelemahan Desa Wisata Kandri memiliki atraksi wisata yang terkait dengan pertanian dan perkebunan, masyarakat Desa Kandri terlibat dalam kegiatan pertanian dan budidaya ikan, yang menjadi daya tarik bagi pengunjung. Pemerintah setempat terus melakukan pembinaan untuk memamerkan kekayaan budaya lokal melalui acara pagelaran budaya, seperti Gelar Budaya Nyadran Kali. Hal ini menunjukkan kekayaan budaya dan tradisi yang dijaga dengan baik di desa tersebut.

Kelemahan yang terdapat di Desa Wisata Kandri yaitu, ketiadaan toko cinderamata yang secara khusus menyediakan souvenir atau oleh-oleh bagi para pengunjung, Kelemahan lainnya adalah kurangnya lahan parkir yang luas, meskipun desa ini menawarkan beragam atraksi wisata alam dan budaya, kurangnya lahan parkir yang luas dapat menjadi kendala bagi pengunjung yang datang dengan kendaraan umum.

Berdasarkan analisis dari peluang dan ancaman pada Desa Wisata Kandri diperoleh peluang yang ada di Desa Wisata Kandri yaitu, dukungan dari warga dan pemerintah setempat menjadi faktor penting dalam pengembangan dan pemberian pelayanan di Desa Wisata Kandri. Dengan berbagai fasilitas dan produk uniknya, Desa Wisata Kandri memiliki potensi untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjungnya.

Tantangan yang terdapat di Desa Wisata Kandri yaitu dihadapkan pada keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan dan pengembangan potensi desa, meskipun memiliki potensi wisata yang menarik, keterbatasan sumber daya manusia dapat memengaruhi kinerja pengelolaan dan pengembangan potensi desa wisata.

Saran

1. Upayakan untuk menawarkan berbagai pengalaman wisata yang menarik dan berbeda, seperti tour pertanian, workshop kerajinan lokal, atau kegiatan budaya tradisional.
2. Perbaiki dan tingkatkan infrastruktur pendukung seperti jalan, tempat parkir yang memadai, dan fasilitas umum (toilet, tempat

istirahat) yang bersih dan nyaman bagi pengunjung.

3. Dorong pengembangan produk lokal dan souvenir yang unik dan berkualitas tinggi sebagai kenangan bagi pengunjung. Bekerjasamalah dengan pengrajin lokal untuk menciptakan produk yang menggambarkan kekayaan budaya dan alam desa
4. Tingkatkan upaya promosi melalui platform digital dan media sosial untuk meningkatkan *awareness* tentang Desa Wisata Kandri. Gunakan

Upaya kerjasama dengan perusahaan swasta dan pemerintah membantu memperbaiki atraksi, fasilitas, sarana, dan prasarana serta promosi Desa Wisata Kandri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Wulanata, Imanuel. 2017. "Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 20(1):133–44.
- Agustine, Adhinda Dewi, and Akbar Pandu Dwinugraha. 2021. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Osing Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19." *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 6(2):156–64. doi: 10.26905/pjiap.v6i2.6467.
- Ariani, R. P., IAPH Ekayani, N. M. Suriani, and MRP Kusyanda. 2022. "Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Ariani, R. P., Ekayani, I., Suriani, N. M., & Kusyanda, M. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bukti Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 19(1), 13–23. <https://ejournal.u>." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 19(1):13–23.
- Buditiawan, Kristian, and Harmono. 2020. "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Jember." *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 15(1):37–50. doi: 10.47441/jkp.v15i1.50.
- Choirunnisa, Iin, Mila Karmilah, Bobby Rahman-89, Strategi Pengembangan, Pariwisata Budaya..., Program Studi, Perencanaan Wilayah, Dan Kota, and Agung Semarang. 2021. "Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbang." *Jurnal Kajian Ruang* 1(2):89–109.
- Muhamad Ismail. 2020. "Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua." *Matra Pembaruan* 4(1):59–69. doi: 10.21787/mp.4.1.2020.59-69.
- Kuninggar, M. D., C. Muryani, and Y. Yusup. 2021. "Potential Development Strategy of Gumeng Tourism Village, Jenawi District, Karanganyar Regency." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 683(1):0–8. doi: 10.1088/1755-1315/683/1/012138.
- Kuninggar, Maulida Dewi. 2019. "Analisis Wisata Berbasis Sosial Media."
- Mojokerto, Tidur Kabupaten. 2020. "293-Article Text-751-3-10-20201204." 9(2).
- Mulyani, Yogiana, Nur Kholifah, Ida

- Nugroho Saputro, I. Gusti Agung Gede Witarsana, and Rully Novie Wurarah. 2022. "Strategies for Village Tourism Development in Coastal During Covid-19: Challenges and Opportunities." *Geojournal of Tourism and Geosites* 43(3):887–94. doi: 10.30892/gtg.43307-901.
- Nurohman, Yulfan Arif, and Rina Sari Qurniawati. 2021. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal." *Among Makarti* 14(1):1–14. doi: 10.52353/ama.v14i1.200.
- Putri, Kiki Amalia, Ajeng Nugrahaning Dewanti, and Mohammad Muntaha. 2018. "Penentuan Potensi Wisata Prioritas Melalui Pendekatan Community-Based Tourism Di Desa Wisata Teritip Kota Balikpapan." *Journal of Regional and Rural Development Planning* 1(3):298. doi: 10.29244/jp2wd.2017.1.3.298-306.
- Soeswoyo, Dina Mayasari. 2021. "Potensi Pariwisata Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Sukajadi Di Kabupaten Bogor." *Masyarakat Pariwisata : Journal of Community Services in Tourism* 2(1):13–26. doi: 10.34013/mp.v2i1.371.
- Sony Tambunan, Toman. 2020. "TIJAB (The International Journal of Applied Business) SWOT Analysis for Tourism Development Strategy of Samosir Regency." *The International Journal of Applied Business* 4(2):90–105.
- Suyadi, and Herwanto. 2011. "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Di Kabupaten Lampung Selatan." *Gema* II:1–12.
- Tambunan, Toman Sony. 2020. "SWOT Analysis for Tourism Development Strategy of Samosir Regency." *TIJAB (The International Journal of Applied Business)* 4(2):90. doi: 10.20473/tjab.v4.i2.2020.90-105.
- Wahyuni, Dinar. 2018. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 9(1):85–102. doi: 10.46807/aspirasi.v9i1.994.
- Zaini Miftach. 2018. "濟無No Title No Title No Title." 53–54.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Rangkuti, F. (2005). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi.
- Bryson, J. M. (2016). *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Suwanto, dan Donni Juni. 2013. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Keban, Y. T. (2014). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori dan Isu*. Gava Media.
- Peraturan Daerah (Perda) Kota Semarang Nomor 14 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang tahun 2011-2031 pasal 78H,

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014
tentang Desa pada pasal 1 ayat 1

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 10 Tahun 2009 tentang
Pariwisata,